

POSREM (Posyandu Remaja) sebagai Wadah untuk Edukasi Bahaya Merokok pada Remaja

Maslikhah*, Hilda Prajayanti

Email: maslikhah_neysa@yahoo.co.id

Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia

Jln. Manunggal Gg 2 No. 5-6 Pekalongan

No.HP: 085727306597

DOI:

[10.37402/abdimaship.vol4.iss2.279](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss2.279)

History artikel:

Diterima

1/8/2023

Direvisi

3/8/2023

Diterbitkan

30/8/2023

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja biasanya lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat baru sehingga remaja akan mencoba melakukan hal-hal baru yang belum tentu dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang benar. Permasalahan remaja sangat kompleks salah satunya perilaku merokok dan seks bebas. Seks bebas dapat terjadi dengan bergonta-ganti pacar dan merokok dapat terjadi karena life style dari remaja yang terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang pentingnya upaya preventif kenakalan remaja dalam hal seks bebas dan perilaku merokok. Metode yang digunakan dengan pemberian pretest, pengisian materi, diskusi, pemeriksaan dan diakhiri dengan pengisian post test. Hasil dari program ini didapatkan adanya kenaikan pengetahuan remaja tentang pentingnya pencegahan kenakalan remaja terutama seks bebas dan perilaku merokok yang terlihat pada nilai mean mengalami kenaikan sebesar 18,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang pentingnya pencegahan kenakalan remaja terutama seks bebas dan merokok dapat meningkatkan pengetahuan.

Kata kunci: merokok; posyandu remaja; pencegahan.

**Maslikhah*,
Hilda Prajayanti**

Abstract

Adolescence is a period of transition from children to adults. Teenagers are usually more interested in something new so that they will try to do new things that are not necessarily with the right knowledge, attitudes and actions. Adolescent problems are very complex, one of which is smoking behavior and free sex. Free sex can occur by changing boyfriends and smoking can occur due to the lifestyle of adolescents who are influenced by the surrounding environment. The purpose of this activity is to provide education to adolescents about the importance of preventing juvenile delinquency in terms of free sex and smoking behavior. The method used is by giving a pretest, filling out material, discussing, examining and ending with filling out a post test. The results of this program found that there was an increase in adolescent knowledge about the importance of preventing juvenile delinquency, especially free sex and smoking behavior which was seen in the mean value which increased by 18.16%. This shows that providing education about the importance of preventing juvenile delinquency, especially free sex and smoking can increase knowledge.

Keywords: *smoking; youth integrated service post, prevention.*

1. Pendahuluan

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (1999) kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan.⁽¹⁾

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan.⁽²⁾ Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri. Kenakalan remaja adalah masalah yang masih sangat sering terjadi di Indonesia. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi. Untuk itu, sudah semestinya masalah kenakalan remaja dilakukannya pelajar perlu segera diatasi supaya tidak menjadi masalah yang terus berlarut-larut. Salah satunya adalah merokok dan seks bebas. Pengaruh lingkungan sekitar dan gaya hidup dapat menjadikan remaja terpengaruh melakukan seks bebas dan perilaku merokok. Jumlah perokok semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut survey dari

Global Adult Tobacco Survey (GATS) terbukti dengan jumlah perokok aktif di Indonesia mengalami peningkatan dan tertinggi di antara 16 negara berpendapatan menengah ke bawah. Survey tersebut melaporkan bahwa prevalensi merokok mencapai 67,4% laki-laki dan 4,5% wanita. Perokok pria dan wanita ini mencapai 36,1% dari komposisi penduduk atau ada sekitar 61,4 juta penduduk yang mengkonsumsi tembakau. Ironisnya, prevalensi perokok menurut usia dan gender pada kelompok usia 15 sampai 24 tahun, mencapai sebanyak 51,7%.⁽³⁾

Tujuan dari program ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya upaya preventif kenakalan remaja dalam hal seks bebas dan perilaku merokok.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2021 di Posyandu Remaja Garpu Sakti Kelurahan Kuripan kertoharjo Kota Pekalongan yang diikuti oleh 25 remaja dengan rentang usia 10-17 tahun. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini adalah Dosen bersama dengan mahasiswa.

Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pretest yang berisi tentang 10 pernyataan tertutup untuk mengetahui pengetahuan awal remaja tentang seks bebas dan perilaku merokok. Kegiatan dilanjutkan dengan adanya pemaparan materi tentang seks bebas dan perilaku merokok, sesi tanya jawab dan diakhiri dengan adanya post test.

Di posyandu remaja juga dilakukan pemeriksaan kesehatan untuk remaja meliputi pemeriksaan Berat Badan (BB), pengukuran

Tinggi Badan (TB), pengukuran Lingkar Perut, pengukuran LILA, pemeriksaan kadar HB, pemeriksaan gula darah, konsultasi tentang kesehatan berhenti merokok dan pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri yang sudah menstruasi.



Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang pencegahan kenakalan pada masa remaja



Gambar 2. Foto Bersama Kegiatan edukasi tentang pencegahan kenakalan pada masa remaja

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Kuripan Kertoharjo Kota Pekalongan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin 1 bulan 1 kali dengan mahasiswa, dan kader remaja yang berasal dari Karang taruna, IPNU, IPPNU dan organisasi kepemudaan yang lain.

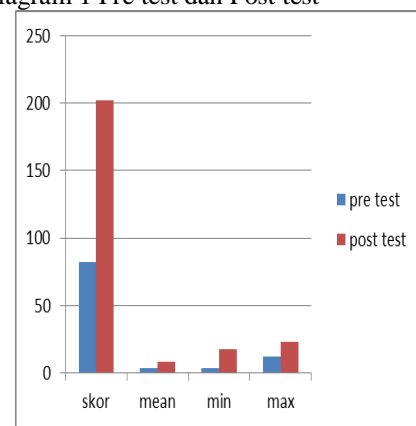
Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan adanya *pre test* terkait seks bebas dan perilaku merokok. Dilanjut dengan adanya pemaparan materi seks bebas dan

perilaku merokok, diskusi, pemeriksaan kesehatan, konseling per individu dan diakhir dengan adanya *post test*.

Soal *pre test* dan *post test* terdiri dari 10 pernyataan tertutup berisi tentang pengetahuan tentang seks bebas dan perilaku merokok.

Hasil *pre test* dan *post test* tergambar dalam diagram 1.

Diagram 1 Pre test dan Post test



Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kenakalan remaja (seks bebas dan merokok) terlihat pada nilai mean yang memiliki kenaikan 18,16 % dari nilai 3,48 menjadi 8,02. Skor dari 82 menjadi 202, nilai minimum dari 4 menjadi 18 serta nilai maksimum dari 12 menjadi 23. Hal ini membuktikan bahwa adanya kenaikan yang positif setelah diberikan edukasi tentang pencegahan kenakalan pada remaja (seks bebas dan merokok). sebagian remaja laki-laki mengetahui tentang bahaya dan dampak dari merokok, akan tetapi perilaku merokok masih tetap dilakukan karena adanya rasa kecanduan terakit nikmatnya merokok serta *life style*.

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan emosi, psikis, dan fisik dengan ciri khas yang unik. Kenakalan remaja sering terjadi pada

remaja yang paling umum yaitu merokok, seks bebas, narkoba yang menimbulkan dampak buruk bagi para remaja. Dari kenakalan remaja seks bebas tersebut mengakibatkan penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV /AIDS, Gonore, Sifilis, Herpes. Dan dampak dari merokok mengakibatkan berbagai penyakit salah satunya seperti kanker pada paru-paru. Kemudian dampak dari narkoba yaitu mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan kriminal yang dapat membahayakan orang lain. Sehingga perlunya pencegahan agar tidak terjadinya remaja yaitu dengan yang paling utama adalah peranan dari orang tua, lingkungan dan memilih teman yang baik, lebih mendekatkan kepada tuhan yang maha esa, memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif.

Permasalahan pada remaja yang kompleks, memerlukan penanganan lintas program dan sektoral sehingga remaja dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara optimal.⁽³⁾

Sosialisasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja (Narkoba dan HIV/AIDS) di SMKN 1 Nusawungu berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kenakalan remaja terutama penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS. Rekomendasi untuk sekolah dan orang tua dalam pengawasan pergaulan remaja dan pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.⁽⁴⁾

Peningkatan pengetahuan remaja tentang kenakalan remaja dapat menurunkan angka penggunaan narkoba, pergaulan bebas, angka bolos sekolah, perkelahian antar sekolah dan kehamilan di usia muda.⁽⁵⁾ Sependapat dengan Maseda, dkk (2013) mengatakan bahwa

pengetahuan tentang bahaya merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok. Sikap tentang bahaya merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok.⁽⁶⁾

4. Kesimpulan

Program posrem (posyandu remaja) dapat dijadikan wadah bagi remaja untuk berdiskusi, mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi. Pemberian edukasi tentang pencegahan kenakalan remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja akan bahaya dan dampak dari kenakalan remaja.

5. Daftar Pustaka

- [1] Priyadi H, Gunarso P, Sist P, Dwiprabowo H. Any efforts at sustainable management in mixed dipterocarps forest carry considerable. (February 2006):15–6.
- [2] Oktaria Y, Pardede K. Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *J Psikol* Vol 1. 2008;1(100):146–51.
- [3] Dwi Ertiana, Agy Ivena Septyvia, Aprilia Ulfi Nur Utami, Endang Ernawati YY. *Journal of Community Engagement and Employment*. Progr peningaktan Kesehat Remaja melalui Posyandu Reamja. 2021;3(01):30–9.

- [4] Uli L, Zakiyyah N, Khasanah EW, Setiawan A. The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto
PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TENTANG KENAKALAN REMAJA (NARKOBA DAN INCREASING KNOWLEDGE BY ADOLESCENT REPRODUCTION HEALTH SOCIALIZ. 2018;263–6.
- [5] Simorangkir L, Saragih IS, Siallagan AM, Suryani L, Siringo-ringo M, Ginting N. Agia Sophia Tanjung Anom. 2022;5:1696–701.
- [6] Rosalin D M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra. Hub Pengetah Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma Negeri I Tompasobaru. 2013;1(1):46–66.